


**Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012 - 2022**

**Jepri Tanjung<sup>1</sup>, Bulan Oktrima<sup>2\*</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* *Corresponding author*: [e-mail: dosen00790@unpam.ac.id](mailto:dosen00790@unpam.ac.id)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 29 Januari 2024 Disetujui 29 Februari 2024 Diterbitkan 01 Maret 2024</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Harga Saham; Return On Asset; Current Ratio</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012 – 2022. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v4i1</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Stock Price; Return On Asset; Current Ratio</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research aims to examine the influence of Return On Assets and Current Ratio on Share Prices at PT Aneka Tambang Tbk for the 2012 - 2022 period. The type of research used is quantitative research using associative methods. The population in this research is all financial reports of PT Aneka Tambang Tbk. Meanwhile, the sample used is the Balance Sheet and Profit and Loss Report at PT Aneka Tambang Tbk from 2012 - 2022. The data analysis method uses multiple linear regression tests. The research results show that Return On Assets has a significant and influential effect on share prices. Current Ratio does not have a significant effect on share prices. Simultaneously ROA and CR do not have a significant effect on share prices</i></p>
<p><b>How to cite:</b> Tanjung, J., &amp; Oktrima, B. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012 – 2022. <i>Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)</i>. 4(1) 221-231</p>	
<p> This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.</p>	

## PENDAHULUAN

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* dalam membuat suatu kebijakan dan keputusan ekonomi. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangannya. Pihak eksternal seperti investor dan kreditor membutuhkan informasi mengenai perkembangan perusahaan guna untuk mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan. Saham merupakan suatu tanda penyertaan atau kepemilikan suatu entitas atau badan usaha (perusahaan) atas kepemilikan investasi di pasar modal.

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Perusahaan mengeluarkan saham untuk pemenuhan kebutuhan pendanaannya sementara pemodal membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang berupa dividen atau *capital gain*. Harga saham merupakan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau suatu emiten terhadap kepemilikan saham diperusahaan. Setiap lembar saham yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat perubahan secara terus menerus selama hari bursa terjadi. Menurut Egam (2017) harga saham merupakan harga selembar kertas yang berlaku dipasar modal.

Investor akan menilai kinerja keuangan dari profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas dalam meningkatkan laba perusahaan namun dalam penelitian ini rasio profitabilitas hanya menggunakan *Return On Asset*. Dengan demikian *Return On Asset* menunjukkan keuntungan perusahaan dengan segala sumber daya yang ada dan aktivitas penjualan perusahaan. *Return On Asset* digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi *return on asset* semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Investor menyukai perusahaan yang menguntungkan karena hasil yang tinggi.

Dalam penelitian Mujiono (2017) menemukan bukti bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset*. perusahaan hendaknya tetap konsisten menjaga rasio *return On Asset* karena *Return On Asset* Yang tinggi akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, hal itu menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan Suryasari dan Artini (2020) menemukan bukti adanya pengaruh positif *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Hal ini berarti semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham. ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar.

Berbeda dari kedua penelitian yang telah disebutkan tadi penelitian. Egam dkk (2017) tidak menemukan bukti adanya pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *current ratio*. Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan dengan

current ratio yang tinggi menandakan adanya kelebihan aktiva yang mempunyai pengaruh tidak baik bagi perusahaan.

Dalam penelitian Valentino dan Sularto (2013) menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. *Current ratio* memberikan indikasi rendahnya tingkat likuiditas pada perusahaan akan menarik bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Manoppo dkk (2017) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hendaknya perusahaan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi menandakan adanya kelebihan aktiva yang mempunyai pengaruh tidak baik bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam hal ini investor tidak melihat *current ratio* untuk mengambil keputusan dalam membeli saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan harga saham. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh kemungkinan terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan masukan kepada pengguna laporan keuangan terutama kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga memperkecil resiko yang akan terjadi.

## KAJIAN LITERATUR

### *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan indikator seberapa baik perusahaan mengelola aset nya untuk menghasilkan laba, *Return On Asset* pada objek yang berfokus pada aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan aset yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh melalui modal sendiri maupun dari modal asing atau investor yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut menurut Kasmir (2019:201) *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* ialah rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan baik itu pemegang saham maupun pihak berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan seberapa mampu memberi tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan oleh investor.

Kasmir (2019:201) mengatakan rumus menghitung *Return On Asset* (ROA) ialah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019:134) "*Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar nya semakin likuid perusahaannya, nilai rendah pada rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi jika rasio lancarnya terlalu tinggi maka

perusahaan tersebut tidak memanfaatkan aset lancar atau fasilitas jangka pendeknya secara efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan.

Kasmir (2019:134) mengatakan rumus menghitung *Current Ratio* (CR) ialah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **Harga Saham**

Harga Saham merupakan harga yang telah ditetapkan suatu perusahaan atau suatu emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan. harga saham adalah harga pada setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan memiliki tingkat perubahan secara terus-menerus, dalam hal ini disebabkan oleh adanya tingkat perubahan secara terus menerus. Menurut Egam (2017) “Harga Saham yaitu harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pemegang saham atau investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten”.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham**

Penilaian Harga Saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor yang akan membeli saham. Menurut Kasmir (2018:205) dalam Manullang dkk (2018) harga saham merupakan bukti surat tanda kepemilikan suatu perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Hasil penelitian ini didukung peneliti terdahulu yang diteliti oleh Manullang dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa *Retrun On Asset* secara parsial (t) dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.**

#### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2016:66)”. semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, modal kerja tersebut berperan dalam menjaga performance kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham dengan demikian investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan *Current Ratio* sebagai keputusan untuk membeli saham. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga**

### Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Investor menilai suatu saham dengan menggunakan analisis fundamental perusahaan terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Untuk meneliti secara keseluruhan atau simultan suatu perusahaan peneliti menggunakan variabel *Return On Asset* dan *Current Ratio* penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu analisis fundamental perusahaan. Menurut Tandililin (2014:363) dalam Suryasari dan Artini (2020) adalah “analisis fundamental perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak dijadikan investasi”. Hal ini dikuatkan oleh peneliti Suryasari dan Artini (2020) dengan hasil analisis yang telah ditemukan bahwa CR, ROA, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: :

**H<sub>3</sub>: *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.**

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Manoppo dkk (2017) “Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik”. Menurut Sugiyono (2014:44) “Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel dependen berupa Harga Saham dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama periode 2012-2022. Teknik *probability Sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan milik negara yaitu PT Aneka Tambang Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2022 yang aktif menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba – rugi PT Aneka Tambang Tbk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	1135.9091	626.94042	11
<i>Current Ratio</i> (CR)	187.2409	45.98419	11
<i>Return On Asset</i> (ROA)	3.0327	5.91379	11

Sumber: Data diolah

Data yang digunakan sebanyak 11 tahun mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2022. Jumlah sampel penelitian (N) adalah sebanyak 11. Jumlah tersebut periode pengamatan dari tahun 2012-2022. Harga Saham memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1135.9091 dengan standart deviation 626,94042. Nilai rata – rata (*mean*) pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 3.0327 dengan standart deviation 5.91379. Nilai rata – rata (*mean*) pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 187.2409 dengan standart deviation 45.98419. Hal ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk memiliki prospek yang cukup baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	456.64164249
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

Sumber: Data diolah

Pada uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov yaitu bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai > 0,05, dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukkan nilai 0.957 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

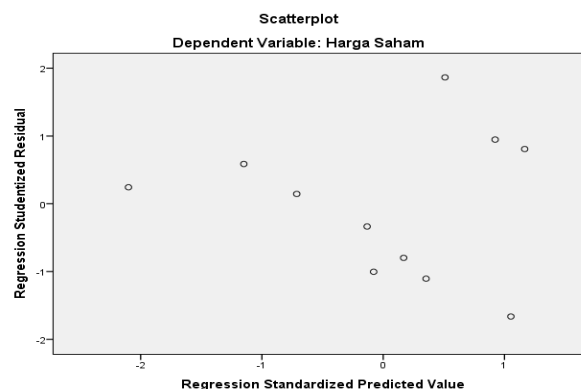
**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Return On Asset	.978	1.023
	Current Ratio	.978	1.023

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Variance inflation factor* (VIF) dari kedua variabel mempunyai *tolerance* yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,978 lalu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,978 dengan nilai VIF masing – masing variabel yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,023 dan *Current Ratio* (CR) sebesar 1,023 maka dapat dikatakan bahwa nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih besar dari 0,10 (>0,10) dan nilai VIF pada masing – masing variabel kurang dari 10(<10) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dasar pengambil kriteria dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan grafik Scatterplot adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi masalah heteroskedastisitas dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik – titik tidak membentuk suatu pola yang jelas karena titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada Y. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hasil model regresi ini tidak ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.337	510.54088	.911

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai *durbin-watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 0,911 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* ada autokolerasi. Hal ini dibuktikan sesuai dengan pedoman interpretasi Durbin Watson yang berada diantara interval < 1,000.

**Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5 Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1950.378	675.342		2.888	.020
Current Ratio (CR)	-5.415	3.550	-.397	-1.525	.166
Return On Asset (ROA)	65.784	27.607	.621	2.383	.044

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai a (*Constant*) yang didapatkan sebesar 1950,378 nilai *Return On Asset* 65,784 lalu nilai *Current Ratio* – 5,415 dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1950,378 + 65,784X_1 + (- 5,415X_2) + e$$

Berdasarkan dari hasil persamaan diatas maka dapat di interpresentasikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) sebesar 1950,378 menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu *Return On Asset* (ROA) bernilai 65,784 dan *Current Ratio* (CR) sebesar – 5,415 maka nilai Harga Saham sebesar 1950,378. artinya jika tidak ada variabel *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan sebesar 1950,378. Dengan kata lain jika ada *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR), maka harga saham akan tetap memiliki nilai 1950,378. Variabel ROA sebesar 65,784 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 65,784. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan Harga Saham. Variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -5,415 berarti bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 1 poin, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -5,415, karena koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham, semakin turun *Current Ratio* maka Harga Saham juga akan mengalami penurunan.

**Uji Hipotesis**  
**Uji T Parsial**

**Tabel 6 Uji T Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1950.378	675.342		2.888	.020
Return On Asset	65.784	27.607	.621	2.383	.044
Current Ratio	-5.415	3.550	-.397	-1.525	.166

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas hasil hipotesis variabel *Return On Asset* (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil hipotesis dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (X<sub>1</sub>) memiliki t<sub>hitung</sub> sebesar 2,383. Ttabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan df = n-k-1 = 11-2-1 = 8 (k adalah jumlah variabel independent) t<sub>tabel</sub> sebesar 2,306 sehingga t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> 2,383 > 2,306. Dengan nilai signifikan sebesar 0,044 taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima secara parsial bahwa dalam penelitian ini *Return On Asset* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2012 – 2022.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y). dapat dilihat bahwa nilai t<sub>hitung</sub> yaitu sebesar (-1,525). Ttabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan df = n-k-1 = 11-2-1 = 8 (k adalah jumlah variabel independent) t<sub>tabel</sub> sebesar 2,306. T<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau (-1,525) < 2,306 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,166 > 0,05. Dalam hal ini hipotesis menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Aneka Tambang Tbk. tahun 2012 – 2022.

**Uji F Simultan**

**Tabel 7 Hasil Uji F Simultan**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1845327.013	2	922663.506	3.540	.079 <sup>b</sup>
Residual	2085215.897	8	260651.987		
Total	3930542.909	10			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F<sub>hitung</sub> yang didapatkan adalah 3,540 dengan nilai signifikan sebesar 0,079 sedangkan untuk mencari nilai F<sub>tabel</sub> dengan jumlah sampel (n) = 11; jumlah variabel (k) = 3; taraf signifikan (a) = 0,05 ; df1 = k – 1 = 3 – 1 = 2 dan df2 = n-k = 11 – 3 = 8 maka di dapatkan F<sub>tabel</sub> yaitu 4,46 sehingga nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 3,540 < nilai F<sub>tabel</sub> 4,46 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,079 > 0,05 taraf signifikansi. Hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (X<sub>1</sub>) dan *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Aneka Tambang Tbk. tahun 2012 – 2022.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.469	.337	510.54088	.911

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,469 atau 46,9% hal ini menunjukkan kemampuan variabel independent *Return On Asset* (X<sub>1</sub>) dan *Current*



*Ratio* ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap variabel dependent Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 46,9% Dan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis perhitungan SPSS versi 20, bahwa hasil uji t variabel penelitian *Return On Asset* ( $X_1$ ) sebagai variabel independent terhadap Harga Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependent. Dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $2,383 > 2,306$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima secara parsial bahwa dalam penelitian ini *Return On Asset* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Dari hasil analisis perhitungan SPSS versi 20, bahwa hasil uji t variabel penelitian *Current Ratio* ( $X_2$ ) sebagai variabel independent terhadap Harga Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependent. dimana  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $(-1,525) < 2,306$  sedangkan nilai signifikansi  $0,166 > 0,05$ . dalam hal itu hipotesis menunjukkan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya secara parsial bahwa dalam penelitian *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

### **Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji F diketahui  $F_{hitung}$  3,540 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,079 > 0,05$ . Kemudian *degree of freedom* (df) sebesar  $(k-1)$  atau derajat pembilangannya dan  $(n-k)$  untuk derajat penyebutnya, dimana  $(n) =$  banyaknya data dan  $(k) =$  jumlah variabel yang diteliti, maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,46. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $3,540 < 4,46$ ) maka dapat diartikan secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* ( $X_1$ ) dan *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2022 dimana  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2012 – 2022, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa kesimpulan Yaitu Variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2012 – 2022. Perusahaan dengan nilai aset yang tinggi akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar saham dimana harga saham yang cenderung naik akan menjadi pertimbangan bagi investor yang akan melakukan transaksi yang terjadi di hari bursa. Variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2012 – 2022 karena berkemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume produksi dan pengembangan perusahaan sehingga kewajiban yang harus diselesaikan tertunda.

Berdasarkan uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa *Return On Asset* ( $X_1$ ), dan *Current Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk. 2012 – 2022. Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan biaya – biaya yang ditanggung oleh perusahaan dan juga untuk menjamin keseimbangan Harga Saham, perlunya meningkatkan kinerja perusahaan dan lebih memperhatikan aspek *Current Ratio* (CR) yang dihasilkan akan tinggi sehingga ketika *Current Ratio* (CR) rendah namun perusahaan tersebut memiliki *Return On Asset* (ROA) yang cukup tinggi. Sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menciptakan laba yang memiliki potensi baik untuk mengurangi ketergantungan sumber dana eksternal dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, (2014). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Danang Sunyoto, (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fahmi, (2014). Analisa Kinerja Keuangan, Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Ferraioli, Diodato et al. 2014. "Combinatorial Optimization with Competing Agents." Paradigms of Combinatorial Optimization: Problems and New Approaches: 2nd Edition 9781848216570: 675–706.
- Ghozali, I. (2013) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, (2016). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendrich, Mahdi. 2021. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Periode 2017-2019." Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah 4(1): 20.
- Kasmir, (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (EDISI REVI). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, Indah Sulistya Dwi, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. "Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei." E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 8(3): 1844.
- Manullang, Januardin et al. 2021. "Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia." Owner 5(1): 119–29.
- Meyer, F. V., D. C. Corner, dan J. E. S. Parker. 1970. "Profitability." Problems of a Mature Economy 5(1): 45–61.
- Mujiono, Hangga Pradika, dan Prijati. 2017. "Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages." Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 6(3): 1–17.
- Rahmadewi, Pande Widya, dan Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 7(4): 2106.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryasari, Ni Ketut Nadila, dan Luh Gede Sri Artini. 2020. “Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(4): 1485.
- Susanti, Weni, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, dan Nadia Putri Rifvi Sari. 2021. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 171–82.
- Tewal, Bernhard, dan Arrazi Bin Hasan Jan. 2017. “Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015).” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 1813–22.
- Widoatmodjo,s. (2017). *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Efek Media Komputindo.